

HEALTH EDUCATION ON HIV/AIDS , CONDITIONS AND PROCEDURE

Siti Novy Romlah*¹, Junaida Rahmi², Nurun Nabila³, Syevira Alvionita⁴,
Stevani Angelina⁵.

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran Raya No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

Corresponding author: sitinovyromlah@wdh.ac.id

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is an infection that attacks the immune system, specifically white blood cells called CD4 cells. HIV destroys these CD4 cells, weakening a person's immunity to opportunistic infections, such as tuberculosis and fungal infections, severe bacterial infections and some types of cancer. At diagnosis or immediately after starting ART, CD4 cell counts should be checked to assess a person's immune status. CD4 cell count is a blood test used to assess HIV disease progression, including the risk of developing opportunistic infections and guide the use of preventive treatment. The normal range for CD4 cell counts is from 500 to 1500 cells/mm³ of blood, and it progressively decreases over time in people who are not receiving or not responding well to ART. If the person's CD4 count drops below 200, their immunity is severely compromised, leaving them vulnerable to infection and death. A person with a CD4 cell count below 200 cells/mm³ is described as having advanced HIV disease (AHD). People at high risk of contracting HIV should seek comprehensive and effective HIV prevention, testing and treatment services. HIV infection can be diagnosed using simple and affordable rapid diagnostic tests, as well as self-tests. It is important that HIV testing services follow the 5Cs: consent, confidentiality, counselling, correct results and relationship to treatment and other services.

Keywords: HIV, AIDS, Infectious Diseases

PENYULUHAN KESEHATAN PENYAKIT HIV/AIDS , KONDISI DAN TATA LAKSANA

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah dan beberapa jenis kanker. Saat diagnosis atau segera setelah memulai ART, jumlah CD4 harus diperiksa untuk menilai status kekebalan seseorang. Jumlah CD4 adalah tes darah yang digunakan untuk menilai perkembangan penyakit HIV, termasuk risiko berkembangnya infeksi oportunistik dan memandu penggunaan pengobatan pencegahan. Kisaran normal untuk jumlah CD4 adalah dari 500 hingga 1500 sel/mm³ darah, dan secara progresif menurun dari waktu ke waktu pada orang yang tidak menerima atau tidak merespons ART dengan baik. Jika jumlah CD4 orang tersebut turun di bawah 200, kekebalan mereka sangat terganggu, membuat mereka rentan terhadap infeksi dan kematian. Seseorang dengan jumlah CD4 di bawah 200 digambarkan memiliki penyakit HIV lanjut (AHD). Orang yang berisiko tinggi tertular HIV harus mencari layanan pencegahan, tes dan pengobatan HIV yang komprehensif dan efektif. Infeksi HIV dapat didiagnosis dengan menggunakan tes diagnostik cepat yang sederhana dan terjangkau, serta tes mandiri. Penting bahwa layanan tes HIV mengikuti 5C: persetujuan, kerahasiaan, konseling, hasil yang benar dan hubungan dengan pengobatan dan layanan lainnya.

Kata Kunci : HIV, AIDS, Penyakit Menular

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah dan beberapa jenis kanker (WHO, 2014).

WHO merekomendasikan bahwa setiap orang yang mungkin berisiko HIV harus mengakses tes. Orang yang berisiko tinggi tertular HIV harus mencari layanan pencegahan, tes, dan pengobatan HIV yang komprehensif dan efektif. Infeksi HIV dapat didiagnosis dengan menggunakan tes diagnostik cepat yang sederhana dan terjangkau, serta tes mandiri. Penting bahwa layanan tes HIV mengikuti 5C: persetujuan, kerahasiaan, konseling, hasil yang benar dan hubungan dengan pengobatan dan layanan lainnya. (WHO, 2014).

Orang yang didiagnosis dengan HIV harus ditawarkan dan dikaitkan dengan pengobatan antiretroviral (ART) sesegera mungkin setelah diagnosis dan dipantau secara berkala menggunakan parameter klinis dan laboratorium, termasuk tes untuk

mengukur virus dalam darah (viral load). Jika ART diminum secara konsisten, pengobatan ini juga mencegah penularan HIV ke orang lain. (WHO, 2014).

Saat diagnosis atau segera setelah memulai ART, jumlah CD4 harus diperiksa untuk menilai status kekebalan seseorang. Jumlah CD4 adalah tes darah yang digunakan untuk menilai perkembangan penyakit HIV, termasuk risiko berkembangnya infeksi oportunistik dan memandu penggunaan pengobatan pencegahan. Kisaran normal jumlah CD4 adalah dari 500 hingga 1500 sel/mm³ darah, dan secara progresif menurun dari waktu ke waktu pada orang yang tidak menerima atau tidak menanggapi ART dengan baik. Jika jumlah CD4 orang tersebut turun di bawah 200, kekebalan mereka sangat terganggu, membuat mereka rentan terhadap infeksi dan kematian. Seseorang dengan jumlah CD4 di bawah 200 digambarkan memiliki penyakit HIV lanjut (AHD). (WHO, 2014).

Ada beberapa faktor risiko seperti: Gonta-ganti pasangan seks, Menggunakan jarum suntik secara tidak steril (yang biasanya sering terjadi pada penggunaan obat suntik atau intravenous drug user). Terlahir dari ibu yang positif menderita HIV. Gejala awal HIV yang meliputi demam

tanpa sebab yang jelas, badan terasa lemas, nyeri tenggorokan, dan penurunan berat badan. Waspada pula jika timbulkan pembengkakan di beberapa bagian kelenjar tubuh (Alvin. 2021).

Orang yang terinfeksi HIV juga dapat mengalami pembengkakan pada berbagai kelenjar, seperti daerah leher atau selangkangan. Biasanya gejala awal akan muncul setelah 2-6 minggu terinfeksi virus HIV. Karena mirip dengan flu biasa, banyak penderita tidak menyadari bahwa dirinya terinfeksi HIV. Oleh sebab itu, orang dengan faktor risiko HIV sebaiknya tidak meremehkan jika terkena flu, apalagi jika terjadi berkepanjangan (Alvin, 2021).

Terdapat tiga jenis tes HIV, yaitu tes serologi, tes virologis dengan PCR, dan tes HIV antibodi-antigen. Untuk tes serologi dan tes virologis dengan PCR masih ada jenisnya lagi. (Alvin, 2021).

HIV sepenuhnya dapat dicegah. Pengobatan antiretroviral (ART) yang efektif mencegah penularan HIV dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Seseorang yang menjalani terapi antiretroviral dan penekanan virus tidak akan menularkan HIV ke pasangan seksualnya. Kondom mencegah HIV dan infeksi menular seksual lainnya, dan

profilaksis menggunakan obat antiretroviral untuk mencegah HIV.

HIV diobati dengan terapi antiretroviral yang terdiri dari satu atau lebih obat. ART tidak menyembuhkan HIV tetapi mengurangi replikasinya dalam darah, sehingga mengurangi viral load ke tingkat yang tidak terdeteksi. ART harus diminum setiap hari sepanjang hidup orang tersebut. Orang dapat melanjutkan ART yang aman dan efektif jika mereka mematuhi pengobatan mereka. Dalam kasus ketika ART menjadi tidak efektif - resistensi obat HIV - karena alasan seperti kehilangan kontak dengan penyedia layanan kesehatan dan kehabisan obat, orang perlu beralih ke obat lain untuk melindungi kesehatan mereka (WHO, 2014).

METODE PELAKSANAAN

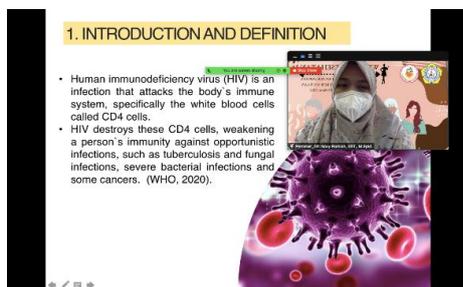
Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah remaja putri serta segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Penyuluhan tersebut diadakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2022 pada pukul 09.15 WIB hingga pukul 12.15 WIB.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui aplikasi tatap maya atau *teleconference*, yaitu *Zoom Meeting*. Metode yang digunakan yaitu pemberian materi menggunakan *power point* dan diskusi.

Beberapa materi yang disampaikan yaitu definisi HIV, sifat sel kanker, faktor risiko, tanda dan gejala, bentuk deteksi dini atau skrining, bentuk pencegahan serta pengobatan yang dilakukan penderita HIV/AIDS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS berjalan lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang turut aktif berpartisipasi yaitu sebanyak 163 orang. Pada sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung, terlihat bahwa antusiasme peserta sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta menyampaikan beberapa pertanyaannya terkait materi HIV/AIDS.



Gambar 1. Proses penyampaian materi HIV/AIDS



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

Tanggapan dari para peserta mengenai acara penyuluhan dan pengenalan HIV/AIDS ini sangat antusias, hal ini dibuktikan dengan kesan dan pesan yang disampaikan pada saat akhir acara. Peserta beranggapan, penyuluhan seperti ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat lebih dalam mengenai kanker terutama kanker payudara. Masyarakat menjadi lebih peduli tentang kesehatan diri masing-masing untuk lebih mendeteksi dan mengobati jika terdiagnosis penyakit menular ini. Peserta sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dan menambah wawasan serta pengetahuan.

Diharapkan setelah penyuluhan ini, masyarakat lebih peduli tentang kesehatan diri dan dapat mencegah terjadinya penyakit menular seksual ini dan juga tanda gejala yang sudah disampaikan sehingga mendapat pengobatan lebih awal guna menekan angka kejadian kasus menjadi lebih signifikan dan dapat menjalani hidup yang lebih bermanfaat.



Gambar 3. Proses tanya jawab dan diskusi



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vo3. No 1

Mei 2022, Hal. 98-102

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi salah satu cara menyampaikan informasi, fakta, dan dapat mendukung masyarakat mengenai kanker payudara. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mempunyai peran penting dalam rantai penularan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perilaku dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini, maka wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai HIV/AIDS akan bertambah.

Saran

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan ini, harapan selanjutnya adalah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mencegah terjadinya penyakit menular seksual ini. Disamping itu, kegiatan penyuluhan secara berkala pun penting untuk dilakukan, agar semakin banyak masyarakat yang akan sadar dan meningkatkan wawasan serta pengetahuannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan pihak terkait yang telah bekerja sama sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin. 2021. Jenis Tes HIV/AIDS. Jakarta Pusat. Spiritia Yayasan
- World Health Organization. Pengertian HIV/AIDS. 2014
- Yetik Marlinda, Muhammad Azinar. 2018. HIV/AIDS pencegahan. Semarang. Universitas Negeri Semarang